

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di era globalisasi mendorong berbagai sektor usaha untuk mengembangkan bisnisnya dan mempertahankan aset perusahaan dalam bersaing agar tetap bertahan. Adanya teknologi yang semakin canggih di era saat ini, juga mempermudah masyarakat dalam melakukan investasi. Investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Salah satu bentuk investasi ialah saham, emas, properti, obligasi, reksa dana, deposito dan juga tabungan berjangka instrument di pasar modal tersebut biasa disebut efek. Efek yang diperjual belikan kepada masyarakat untuk memperoleh tambahan modal perusahaan akan dicatatkan di bursa efek .Bursa Efek Indonesia sendiri membagi perusahaan berdasarkan industrinya, antara lain pertambangan, pertanian, industri dasar dan kimia, properti, infrastruktur, keuangan, dan lain-lain.²

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal mempertemukan pihak investor yang memiliki dana dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana. Baik untuk ekspansi usaha maupun untuk memperbaiki struktural modal perusahaan. Dengan demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Hal ini menunjukkan peran penting pasar modal yang menunjang perekonomian

² Demond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Bogor:Exceed,2019),Hal.29

Indonesia. Pihak investor dapat memilih alternatif investasi untuk mendapatkan harga saham yang sesuai dengan dana yang dimiliki.

Di Indonesia memiliki 2 layanan pasar modal, yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Dalam praktiknya, pasar modal keduanya tidak berbeda jauh. Akan tetapi, jika pasar modal syariah dalam praktiknya harus sesuai dengan dasar hukum yang melandasinya. Dasar hukum pasar modal syariah dalam transaksi efek syariah diatur dalam fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011, yang berisi tentang “penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek”.³ Salah satu yang ada di dalam Pasar Modal Syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII didirikan hasil bekerjasama dengan PT.Danareksa Investment Manajemen dengan pasar modal syariah Indonesia pada tanggal 14 Maret 2003. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indikator naik turunnya harga saham dan seluruh saham tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Tujuan didirikannya JII adalah untuk memberi kepercayaan kepada masyarakat yang ingin bertransaksi dengan halal dan sesuai syariah dalam bertransaksi saham, obligasi, reksadana maupun lainnya. Dalam Jakarta Islamic Index terdapat saham konstituen yang berjumlah 30 saham syariah yang likuid. Konstituen saham yang terdapat dalam Jakarta Islamic Index (JII) terdapat beberapa kriteria antara lain : saham syariah yang masuk dalam konstituen Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat

³ M. Ikhwan Sam *et.al*, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI*, (Jakarta:Erlangga,2014),Hal.70

selama 6 bulan terakhir, kemudian dipilih 60 saham terakhir berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, dipilih 150 saham terakhir kemudian di pilih 70 saham yang memiliki rata-rata nilai transaksi harian dipasar regular tertinggi. Kemudian dipilih 30 saham syariah yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dipilih oleh dewan pengawas syariah.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.⁴ Dalam transaksi jual beli saham ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan mempengaruhi harga saham. Harga saham dapat berubah-ubah setiap harinya karena adanya faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal syariah. Menurut Alwi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat dua . yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor eksternal salah satunya adalah adanya perubahan insider trading, laporan pertemuan tahunan, volume perdagangan harga saham,dll.⁵ Selain itu, harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya harga saham bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Fluktuasi harian kondisi penawaran dan permintaan saham jugamenyebabkann pola harga berfluktuasi. Artinya, apabila permintaan saham tinggi maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan ketika penawaran saham banyak maka harga saham cenderung

⁴ Eduardus Tandelin,*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta:BPFE,2007),Hal.18

⁵ Dwijayanthy,*et.al.*,*Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*.*Jurnal Karisma Vol.3(2) 2009, Hal 89*

akan turun. Hal tersebut berlaku pada semua sektor saham, seperti halnya harga saham perusahaan tambang dibawah ini.

Gambar 1. 1

Perkembangan (Rata-Rata) Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh peneliti

Naik turunnya harga saham terdaat juga hal-hal yang berpengaruh terhadap harga saham ialah: laju inflasi, besaran suku bunga dan nilai tukar. Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Apabila laju inflasi tinggi maka dapat dipastikan nilai tukar di negara tersebut akan melemah. Sesuai dengan teori paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) yang diperkenalkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1918. Teori paritas daya beli ini menghubungkan kurs valas dengan harga-harga komoditi yang dinyatakan dalam uang lokal di pasar internasional.⁶ Teori tersebut juga disebut *The Inflation Theory of*

⁶ Hadi Kardoyo dan Mudrajad Kuncoro, *Analisis Kurs Valas dengan Pendekatan Box-Jenkins: Studi Empiris Rp/US\$ dan Rp/Yen, 1983.2-2000.3*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Kajian Ekonomi Negara Berkembang), Hal: 7-20

Exchange Rate. Keterkaitan nilai tukar dengan harga bahan baku dalam doktrin paritas daya beli. Sehingga nilai tukar akan cenderung menurun pada tingkat yang sama dengan harga yang meningkat.

Inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus, sehingga perlu adanya penanganan secara khusus untuk mengatasi laju inflasi. Kenaikan harga yang terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi kecuali kenaikan harga tersebut menyebar dan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Menurut Lerner inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan⁷. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur laju inflasi ialah Indeks Harga Konsumen (IHK). Adapun Ketika inflasi tinggi (*Hyper Inflation*) terjadi akan berimbas ke semua sektor. Inflasi juga akan mempengaruhi nilai Suku Bunga. Yang mana apabila inflasi rendah maka suku bunga akan naik. Dan apabila terjadi *Hyper inflation* maka suku bunga akan melemah.

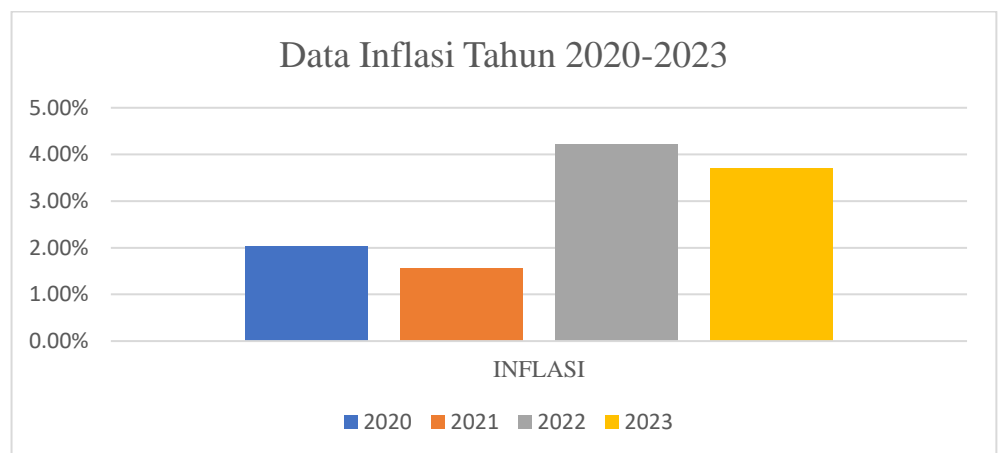
Berdasarkan data dari tahun 2020-2023 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Yang aman pada tahun 2020 tingkat inflasi sebesar 2,04% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 1,56% kemudian mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari periode sebelumnya yaitu sebesar 4,21% yang mana hal tersebut akibat pengaruh adanya pandemi covid-19. Kemudian pada tahun 2023 kembali turun sebesar 3,69% hal tersebut juga karna adanya stabilisasi pasca

⁷ Fadilla, Havis Aravik, "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi", Jurnal Ecoment Global (JEMG), Vol.3No.2, Edisi Agustus 2018

pandemi covid. Sehingga pada tahun 2020-2022 besaran inflasi tidak sesuai sasaran Bank Indonesia. Namun, pada tahun 2022-2023 ketika inflasi tinggi terjadi sudah mencapai target inflasi Bank Indonesia. Sasaran inflasi diharapkan digunakan dan bermanfaat bagi pelaku usaha dan Masyarakat dalam kegiatan transaksi ekonominya ke depan sehingga tingkat inflasi dapat stabil dan rendah. Dalam hal ini, pemerintah dan Bank Indonesia senantiasa berkomitmen dalam mencapai sasaran Inflasi yang ditetapkan melalui koordinasi kebijakan yang konsisten.

Gambar 1. 2

Perkembangan Inflasi Periode 2020-2023



Sumber : www.bi.co.id, data diolah

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham ialah BI Rate (Suku Bunga). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), suku bunga merupakan imbalan yang dibayarkan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Guna menjaga kepercayaan nasabah agar tetap percaya pada perusahaan. Dalam hal ini di Indonesia menggunakan acuan BI Rate (*Base Interest Rate*). Yang mana BI rate adalah indikator

keseimbangan dan hanya akan berubah jika keseimbangan itu terganggu secara fundamental dan dampaknya jangka panjang. Selain menjaga keseimbangan BI rate juga memberi kepastian terhadap pelaku usaha akan medan ekonomi kedepan⁸. BI Rate ditetapkan oleh gubernur Bank Indonesia. Yang mana dalam penetapan acuan BI Rate memiliki tujuan : Mengurangi resiko *Fraud* (Kecurangan), menstimulus kegiatan ekonomi;dll.

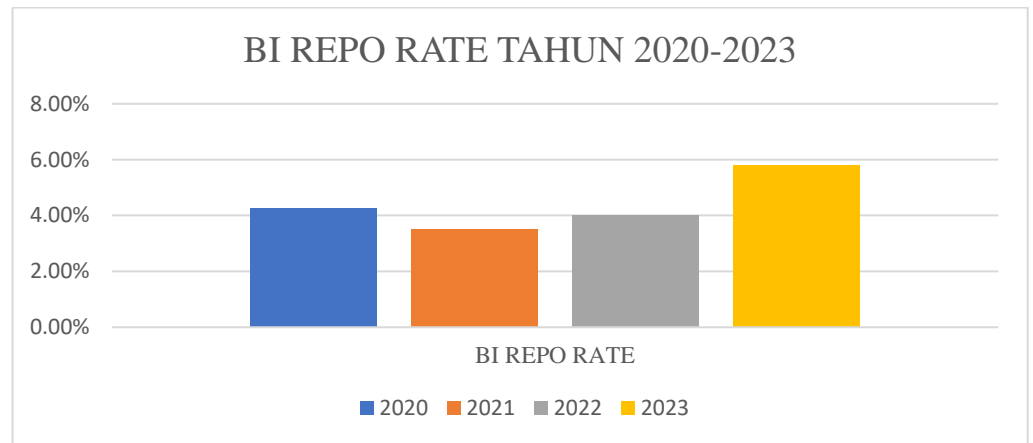
Berdasarkan data pada tahun 2020-2023 BI Rate mengalami pergerakan yang fluktuatif . yang mana, pada tahun 2020 suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 4,25% kemudian pada tahun 2021 sebesar 3,52% . kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan suku bunga sebesar 4,00% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 5,81%. Fluktuasi harga BI mempengaruhi indeks saham. Ketika suku bunga naik, investor menarik saham dan berinvestasi pada deposito. Menurut Tandelilin, suku bunga yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negative bagi harga saham. Karena kenaikan suku bunga akan diikuti dengan kenaikan suku bunga investasi saham. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan investor menarik dananya dari saham dan mentransfernya ke investasi lain seperti rekening giro atau tabungan atau investasi fisik seperti emas.⁹

⁸ Difi A Johansyah, “Gerai Info Bank Indonesia (Sinyal BI Rate)”, *News Letter Bank Indonesia*, Edisi 40, Juli 2013, hal.2

⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi, Edisi 1, cet. 1*, (Yogyakarta, BPFE, 2010, hal.2

Gambar 1. 3

Perkembangan BI Repo Rate Periode 2020-2023



Sumber : www.bi.co.id, Data Diolah

Bank Indonesia menentukan acuan BI Rate melalui laju inflasi dan kondisi faktor perekonomian yang terjadi pada saat itu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kern and Guttman menganggap suku bunga merupakan sebuah harga dan sebagaimana harga lainnya, maka suku bunga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.¹⁰ Permintaan dan penawaran juga dipengaruhi oleh nilai tukar. Yang mana apabila permintaan sedikit tetapi stok barang banyak begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dapat menyebabkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar (kurs) adalah harga satuan mata uang dengan mata uang lainnya¹¹. Nilai tukar valuta asing ditentukan oleh permintaan dan

¹⁰ Didy Laksmono *et.al*, *Suku Bunga sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi*, Buletin Ekonomi Perbankan (Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspansi Inflasi), Maret 2000

¹¹ Iskandar Simorangkir, Suseno, “*Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*”, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)BI, 2004)

penawaran valuta tersebut di pasar uang. Sesuai dengan pendapat Abimanyu bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dapat berubah terhadap mata uang negara lain sesuai dengan permintaan dan penawaran dari mata uang negara tersebut. Ekananda menjabarkan bahwa nilai tukar (kurs) adalah nilai mata uang yang dengan mudah menyesuaikan harga pada negara lain serta dapat menggambarkan keadaan suatu negara tersebut¹². Sistem yang digunakan di Indonesia ialah kurs mengambang. Yang mana hal tersebut digunakan untuk mewujudkan kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Melemahnya nilai tukar berarti kekhawatiran terhadap deficit perdagangan dan tingginya permintaan dollar AS juga membebani kinerja Rupiah. Perubahan nilai tukar akan berdampak negative terhadap harga saham. Artinya ketika nilai mata uang asing naik maka harga saham turun. Karena tingginya nilai mata uang yang akan diberikan. Transaksi pasar saham juga akan menurun karena investor akan terdorong untuk berinvestasi di pasar saham. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, BI Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

¹² Nadia Irvana Natasya, S.Pd, “*Nilai Tukar (Kurs): Pengertian, Teori dan Jenisnya (Ekonomi, Keuangan Nilai Tukar)*”, HaloEdukasi.com. Diakses 11 Maret

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) mengalami perubahan pada tiap periodenya. Sehingga menyebabkan para investor kesulitan dalam menentukan saham yang akan di gunakan berinvestasi.
2. Besaran Inflasi pada tiap Periodenya yang dapat berubah-ubah sehingga menyebabkan naik turunnya permintaan dan penawaran yang berimbas terhadap minat investor terhadap harga saham sehingga menyebabkan naik turunnya suatu harga saham
3. Peningkatan suku bunga akan menyebabkan investor akan menarik investasinya terhadap saham dan akan berpindah menginvestasikan pada sektor yakni berbentuk giro, tabungan bahkan akan berpindah pada investasi fisik seperti emas karena kenaikan suku bunga akan diikuti dengan kenaikan suku bunga investasi saham yang menyebabkan harga saham turun.
4. Apabila nilai tukar mata uang asing mengalami peningkatan maka harga saham turun. Karena tingginya nilai mata uang yang akan diberikan dalam proses ini, transaksi pasar saham juga akan menurun karena investor akan terdorong untuk berinvestsi di pasar keuangan dibandingkan di pasar saham. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang

dapat mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
2. Bagaimana pengaruh BI Repo Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, BI Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
2. Untuk menguji pengaruh BI Repo Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
3. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
4. Untuk menguji pengaruh Inflasi, BI Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi ilmu pengetahuan. Terutama di bidang informasi terkait Tingkat Inflasi, BI Repo rate dan Nilai Tukar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada program studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

b. Bagi Investor

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang dapat membantu mereka dalam mempertimbangkan keputusan investasi dengan lebih baik dan memutuskan produk apa yang akan digunakan dalam berinvestasi.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini, diharapkan berguna bagi pemerintah khususnya dalam pengendalian inflasi daerah.

d. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan referensi bagi emiten untuk mempertimbangan keputusan dalam menganalisa data.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup dan keterbatasannya lebih luas. Namun, agar lebih terarah, fokus dan tidak melenceng dari topik yang dibicarakan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah inflasi, BI repo rate dan nilai tukar. Dan variabel terikat (Y) adalah Harga Saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebagai Indikatornya.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar hal-hal yang menjadi tujuan penelitian lebih terarah, jelas dan tidak keluar dari topik pembahasan. Adapun pembatasan topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dalam topik penelitian ini ada 3 yaitu : inflasi, BI repo rate dan nilai tukar. Selain itu, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang tidak dapat peneliti sebutkan
- b. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Yang mana, data di dapat melalui *website* terkait. Yang kemungkinan

terjadi kesalahan dalam penginputan data serta penelitian ini menggunakan data berupa angka.

G. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal-hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman dari variabel yang telah ditentukan oleh penulis. Definisi konseptual penelitian yang berjudul “Pengaruh inflasi, BI repo rate, nilai tukar terhadap harga saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)” adalah sebagai berikut :

- a. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga belum bisa dikatakan inflasi jika hanya terjadi pada waktu tertentu saja¹³. Secara umum, inflasi mempunyai pengaruh dampak positif dan negatif. Tingkat inflasi yang rendah akan berdampak positif. Ketika inflasi dengan tingkat tinggi terjadi, maka yang terjadi justru sebaliknya. Terutama ketika tidak adanya kendali inflasi (*Hyper Inflation*) perekonomian menjadi kacau, melambat,

¹³ Fadli Faishal, Devia Vietha SS, “Mendalami Korelasi Pasar Saham, Inflasi, Nilai Tukar”, (Malang: Brawijaya, 2024), Hal.11

serta tidak adanya minat masyarakat dalam menabung dan berinvestasi¹⁴.

- b. BI repo rate adalah suku acuan baru yang memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*¹⁵. Besaran BI repo rate di putuskan oleh dewan gubernur Bank Indonesia dan akan diumumkan pada setiap rapat dewan gubernur dengan melihat perkembangan yang terjadi pada tiap bulan setelah pengumuman yang akan diumumkan dikemudian hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya BI rate ialah inflasi. Yang mana, hubungan antara BI rate dan inflasi adalah berbanding lurus.
- c. Nilai tukar adalah nilai suatu mata uang yang di ukur dengan mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing terjadi melalui mekanisme penyeimbangan di pasar valuta asing (*Foreign Exchange Market*). Penawaran dan permintaan mata uang negara asing diukur dan dihitung dengan menggunakan satuan mata uang negara tersebut. Terciptalah nilai tukar atau kurs yang terdiri

¹⁴ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia". *Journal of Management (SME's)*, Vol.13,(2020),Hal327-340

¹⁵ BANK INDONESIA, "BI Rate", <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2024

dari kedua mata uang tersebut yaitu nilai jualnya, harga beli dan harga rata-rata¹⁶.

- d. Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*Equilibrium Price*) atau yang biasa disebut dengan istilah *Market Value*. Harga penutupan (*Closing Price*) menunjukkan harga pasar saham (*Market Value*) pada akhir hari diperdagangkan¹⁷.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang sudah di jelaskan diatas, maka definisi secara operasionalnya adalah sebagai berikut :

- a. Inflasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan ketika akan memulai berinvestasi. Baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Karna tingkat inflasi pada tiap periode akan berbeda besarnya. Untuk itu diperlukan formulasi untuk mengetahui

¹⁶ Mirna Herawati, “Analisis Perubahan Nilai Tukar Rupiah akibat peningkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada BI Periode 2008-2017)”. Jurnal Ekonomi, Vol.1,Februari 2021

¹⁷ Muhammad Fala Dika,dkk “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*”,Nominal:Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.9,No.2 (2020)

tingkat inflasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi. Formulasinya ialah sebagai berikut :

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK Sekarang} - \text{IHK Sebelumnya}}{\text{IHK Sekarang}} \times 100\%$$

Ket :

IHK = Indeks Harga Konsumen

- b. BI repo rate (*Base Interest Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Besaran suku bunga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah tingkat inflasi. Secara sistematis suku bunga dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Bunga} = SP \times i \times \left(\frac{30}{360}\right)$$

Ket :

SP : Saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

i : suku bunga pertahun

30 : jumlah hari perbulan

360 : jumlah hari dalam setahun

- c. Nilai tukar merupakan nilai yang mata uang yang diukur dengan mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dapat terjadi melalui mekanisme penyeimbangan di pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Adapun rumus untuk mengetahui besaran nilai tukar sebagai berikut :

$$\text{Kurs jual} = \frac{\text{jumlah mata uang negara A}}{\text{kurs jual negara N}}$$

Kurs Beli: jumlah mata uang negara A x Kurs beli negara N

Adapun nilai tukar riil dapat dihitung dengan rumus :

$$Q = S \frac{P}{P^*}$$

Ket :

Q = Nilai Tukar Riil

S = Nilai Tukar Nominal

P = tingkat harga di dalam negeri

P* = tingkat harga di luar negeri

- d. Harga saham ialah harga di pasar sekuritas yang tercipta karna adanya permintaan dan penawaran . Adanya permintaan dan penawaran dalam pasar sekuritas menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan atau biasa disebut *market value*. Adapun secara sistematis cara menghitung harga saham wajar ialah dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Harga Wajar Saham} = \text{Harga Saham} + \text{EPS}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, penulis membuat sistematika penulisan. Adapun penulisan sistematika dibagi dalam bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan memuat tentang :

1. Latar Belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Kegunaan Penelitian
6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
7. Penegasan Istilah

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian Landasan Teori memuat tentang :

1. Kerangka Teori
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Konseptual
4. Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bagian Metode Penelitian memuat tentang :

1. Jenis Penelitian

2. Populasi dan Sampling
3. Sumber Data Variabel
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, terdiri dari hasil penelitian (berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian

BAB V :PEMBAHASAN

Dalam bab ini, terdiri dari pembahasan data yang telah diuji. Dan merupakan jawaban atas hipotesis yang telah diteliti. Serta menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI :PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar Riwayat hidup.